

## MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA SMK NEGERI 2 KOTA CIMAH

Saliman

SMK Negeri 2 Kota Cimahi

[smkn2cmi@yahoo.com](mailto:smkn2cmi@yahoo.com)

Received: September, 2020; Accepted: November, 2020

### Abstract

This research is an effort to increase the activeness and learning achievement of Islamic education through the discussion method for class XII RPL-A students at SMK Negeri 2 Cimahi. The main questions to be answered through this research are (1) Can the application of the discussion method increase the learning activity of Islamic Religious Education for Class XII RPL-A students at SMK Negeri 2 Cimahi in 2017 ?, and (2) Can the application of the discussion method improve learning achievement PAI Class XII RPL-A students at SMK Negeri 2 Cimahi in 2017? To answer this question, this study uses classroom action research. The research results show that the level of student learning activeness at SMK Negeri 2 Cimahi, in cycle I 13.67, cycle II 15.7 and cycle III 17.87. As for the learning achievement of Islamic religious education students pre-cycle 56.72, cycle I 59.82, cycle II 68.72 and cycle III 73.96. Based on the results of the study, it was concluded that the discussion method could increase the activeness and learning achievement of Islamic Religious Education class XII RPL-A at SMK Negeri 2 Cimahi.

**Keywords:** Student Activity, Islamic Education Learning Achievement, Discussion Methods

### Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi pada siswa kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi Tahun 2017?, dan (2) Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa Kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi Tahun 2017? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Temun penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 2 Cimahi, pada siklus I 13,67 siklus II 15,7 dan siklus III 17,87. Sedangkan untuk prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa pra siklus 56,72 siklus I 59,82 siklus II 68,72 dan siklus III 73,96. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi.

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi

**How to Cite:** Saliman, S. (2020). Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada siswa SMK Negeri 2 kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 149-156.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rahayu & Nugraha, 2018).

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi

oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Secara singkat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya (Ahmadi, 2004:128).

Menurut pengamatan penulis selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Cimahi menjumpai adanya beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar belum maksimal. Masih banyak siswa yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga prestasi siswa menjadi rendah. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu metode yang memberdayakan siswa salah satunya adalah melalui metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif (Anwar, 2001:85).

Dengan metode diskusi ini diharapkan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Penerapan metode diskusi dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dalam bidang akademis dan spiritual siswa.

### **Keaktifan Siswa**

Keaktifan merupakan kata dasar aktif. Aktif berarti giat, gigih, dinamis atau bertenaga (Anwar, 2001:24). Keaktifan yang dimaksud adalah keikutsertaan siswa secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa adalah pelajar. Siswa yang berada pada kelas yang menjadi subjek belajar. Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusia yang menempati sentral dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian akan mencapainya secara optimal. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan berhasil, jika dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Untuk mendukung kegiatan belajar yang aktif guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Adapun ciri-ciri keaktifan siswa antara lain:

- a. Berani mengungkapkan pendapat
- b. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- c. Mampu menghargai pendapat orang lain

Berdasarkan pada ciri-ciri di atas untuk mengetahui keaktifan siswa maka perlu memahami kebutuhan siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberi materi kegiatan setepat mungkin, juga materi akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan evaluasi, guru dapat memperhatikan sejauhmana keberhasilan dia mengajar seperti ketepatan memilih metode, memilih alat peraga yang dipergunakan terhadap proses belajar mengajar. Efektivitas guru mengajar nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu". Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa: Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

### **Prestasi Belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “ prestasi adalah hasil yang atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang, ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007 : 591). Belajar adalah perubahan tingkah laku”. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2009:22). Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai pemuasaan hasrat ingin tahu. Hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sesuai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, asumsinya adalah bahwa prestasi

- dapat dijadikan pendorong dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Perilaku belajar sebagai indikator perilaku intern dan ekstern dari suatu institut pendidikan, indikator tingkat produktivitas suatu institut pendidikan. Indikator ekstern dalm arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa.
  - e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan siswa) dalam proses belajar mengajar, karena siswa merupakan masalah utama dan pertama. Karena siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum (Arifin,1998:4).
- Hasil belajar akan dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi belajar atau tes. Evaluasi akan dapat digunakan oleh pendidik atau siswa sebagai tolak ukur atau umpan balik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserata didik yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungn antar umat beragama dalam masyarakat persatuan nasional.

Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pibadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan agam Islam di SMK/SMK yaitu : untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fungsi pendidikan agama Islam di SMK :

- a. Penanaman nilai pendidikan agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan agama yang lebih tinggi

### **Metode Diskusi**

Metode (metod) secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Diskusi adalah perundingan, bertukar pikiran, pembahasan suatu masalah (Syah, 1995:202). Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif (Anwar, 2001:85).

Pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- c. Mendorong siswa untuk mengkontribusikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa jawaban untuk memecakan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama (Syah, 1995).

Dalam berdiskusi biasanya setiap peserta diberi kesempatan, untuk mengeluarkan pendapat, serta bersama-sama membahasnya segala permasalahan yang dihadapinya (Ahmadi, 2004). Dengan demikian siswa akan lebih terlatih untuk mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat dari teman dan menghargainya.

Tujuan Menggunakan Diskusi Kelompok Belajar adalah:

- a. Setiap anggota dapat melaksanakan tukar menukar informasi yang menyangkut pengetahuan dan pengalaman belajar, sehingga dapat menciptakan pengetahuan baru dalam kelompok.
- b. Suatu ide atau gagasan yang positif yang hanya dimiliki oleh seseorang dapat diutarakan dalam kelompok belajar, sehingga gagasan-gagasan yang baik dapat dimiliki oleh kelompok

- c. Setiap anggota kelompok dapat memetik hasil diskusi kelompok yang tidak mungkin didapat dari hasil membaca buku atau hasil belajar di kelas.

Hal-Hal Yang Digunakan Dalam Metode Diskusi:

- a. Persiapan perencanaan diskusi
  - 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin
  - 2) Penentuan dan perumusan masalah yang akan diskusi
  - 3) Waktu dan tempat diskusi tepat
- b. Pelaksanaan diskusi
  - 1) Membuat stuktur kelompok
  - 2) Membagi tugas dalam diskusi
  - 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
  - 4) Mencatat ide / pendapat
  - 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta
  - 6) Menciptakn situasi yang menyenangkan
- c. Tindak lanjut diskusi
  - 1) Membuat kesimpulan laporan diskusi
  - 2) Membaca kembali hasil diskusi
  - 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pada perbaikan diskusi yang akan datang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang keaktifan dan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII RPL-A SMK Negeri 2 Cimahi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas XII RPL-A SMK Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran SMK Negeri 2 Cimahi dengan jumlah siswa 29 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan metode diskusi penyampaian materi di kelas menggunakan metode ceramah. Dari observasi sebelum penerapan metode diskusi didapatkan nilai sebagai pembandingan setelah dan sebelum menggunakan metode diskusi sebagai alternatif pemecahan masalah. Nilai dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator pencapaian tingkat prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Patokan pencapaian prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan nilai KKM. KKM adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Kelas XII RPL-A SMK Negeri 2 Cimahi yaitu 60.

Berdasarkan pencapaian nilai KKM (60) terdapat 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar  $10/29 \times 100\% = 34,49\%$  dan 19 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan prosentase 65,51%. Nilai rata-rata diperoleh 56,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan metode diskusi, siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang batas minimalnya 75%. Hal ini disebabkan karena metode ceramah kurang efektif dalam penyampaian materi. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang maksimal sehingga terkadang siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.

### Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Februari 2017 di ruang kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 40 orang. Sesuai dengan prosedur, peneliti (Guru) memulai pembelajaran dengan metode diskusi. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan pada akhir proses kegiatan pembelajaran siswa diberi evaluasi berupa tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui prestasi peserta didik. Tes formatif digunakan sebagai tolak ukur apakah sesudah

penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I selain mengacu pada buku panduan dan RPP menggunakan metode diskusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa SMK Kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi. Pada proses akhir pembelajaran diadakan tes formatif untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Berdasarkan pencapaian nilai KKM (60) terdapat 15 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan belajar  $15/29 \times 100\% = 51,72\%$  dan 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan prosentase 48,27%. Dan Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,82.

Tabel 1. Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Keaktifan Bertanya	6	5	10	8	-	78	2,69
2.	Mengemukakan Pendapat	12	6	5	6	-	63	2,17
3.	Menjawab Pertanyaan	4	6	10	5	4	66	2,27
4.	Mengerjakan Latihan	2	8	5	12	2	91	3,13
5.	Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru	5	5	15	9	-	96	3,31
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>30</b>	<b>45</b>	<b>40</b>	<b>6</b>	<b>394</b>	<b>13,67</b>

Hasil pembelajaran siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena nilai dari tes formatif siklus I sebagian siswa ada yang belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat. Salah satunya adalah masih banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam proses belajar-mengajar. Hal tersebut mendorong guru untuk menerapkan metode diskusi guna menanamkan nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari refleksi permasalahan pada siklus I peneliti akan berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

#### Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017 di ruang kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 29 orang. Dan pembelajaran pada siklus II ini sudah kelihatan ada peningkatan.

Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Siswa disarankan untuk lebih aktif dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus II diharapkan prestasi belajar dapat mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Pada proses akhir pembelajaran diadakan tes formatif untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Berdasarkan pencapaian nilai KKM (60) terdapat 19 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar  $19/29 \times 100\% = 65,51\%$  dan 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase 34,48%. Dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,72. Selama pelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui tanggapan dan hasil pembelajaran setelah diterapkan metode diskusi. Observasi tersebut mengamati aspek keaktifan siswa. Hasil yang diperoleh pada observasi kedua adalah

pada tabel sebagai berikut. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar siswa pada Siklus II tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Keaktifan Bertanya	3	5	8	10	3	92	3,17
2.	Mengemukakan Pendapat	7	5	7	8	2	80	2,75
3.	Menjawab Pertanyaan	3	7	10	5	4	87	3,00
4.	Mengerjakan Latihan	2	6	6	14	2	98	3,37
5.	Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru	-	2	15	10	2	99	3,41
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>25</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>13</b>	<b>456</b>	<b>15,7</b>

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diketahui rata-rata aspek keaktifan siswa sebesar 15,7. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang tadinya hanya 13,67.

Hasil pembelajaran siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena nilai tes formatif dari siklus II masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat diantaranya yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Masih terdapat beberapa siswa yang diam saja dan tidak bekerjasama dalam kelompok. Dari refleksi permasalahan pada siklus II peneliti akan berusaha memperbaiki proses pembelajaran dalam siklus III dengan merubah anggota dan jumlah kelompok agar terjadi keseimbangan antara kelompok yang satu dengan yang lain.

#### Pembelajaran Siklus III

Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 di ruang kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 29 orang. Dan pembelajaran pada siklus III ini sudah kelihatan ada peningkatan. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Siswa disarankan untuk lebih aktif dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus III diharapkan prestasi belajar dapat mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Pada proses akhir pembelajaran diadakan tes formatif untuk mengetahui hasil pembelajaran.

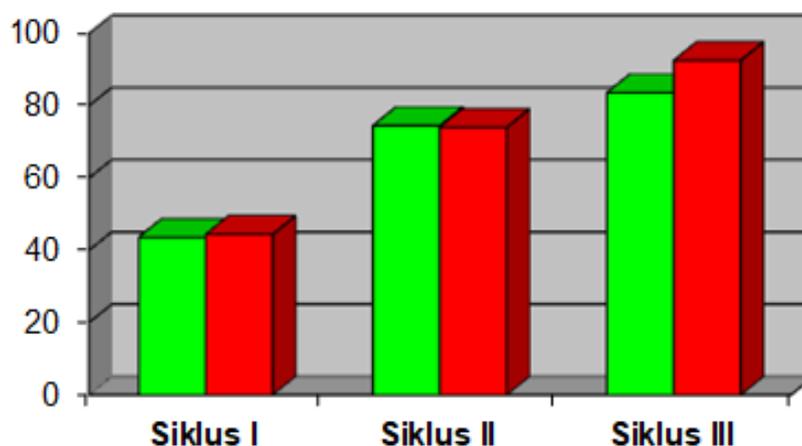
Berdasarkan pencapaian nilai KKM (60) terdapat 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan belajar  $24/29 \times 100\% = 82,75\%$  dan 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan prosentase 17,24%. Dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,96. Selama pelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui tanggapan dan hasil pembelajaran setelah diterapkan metode diskusi. Observasi tersebut mengamati aspek keaktifan siswa. Hasil yang diperoleh pada observasi ketiga adalah pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Skor					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Keaktifan Bertanya	-	8	12	12	7	135	4,65
2.	Mengemukakan Pendapat	-	7	10	9	3	95	3,27
3.	Menjawab Pertanyaan	-	8	10	6	5	95	3,27
4.	Mengerjakan Latihan	-	-	6	14	3	89	3,06
5.	Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru	-	-	15	10	4	105	3,62
Jumlah		-	23	53	51	22	519	17,87

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata aspek keaktifan siswa sebesar 17,87. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II yang tadinya hanya 15,7. Pada pembelajaran siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi yang mencapai rata-rata 73,96 dengan nilai tertinggi mencapai nilai 100 walaupun masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Kemudian dalam proses pembelajaran dari aspek keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dibanding siklus I dan II. Dengan penerapan metode diskusi proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Cimahi menunjukkan peningkatan hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa setelah guru melakukan serangkaian pembelajaran dan tahap-tahap tes formatif. Dari keaktifan siswa dapat dijelaskan pada siklus I mencapai skor rata-rata 13,67, meningkat pada siklus II menjadi 15,7 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 17,87.

Dari nilai prestasi dan KKM siswa dapat dijelaskan pada pra siklus nilai rata-rata mencapai 56,72 dan KKM 34,49%. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 59,82 dan KKM 51,72%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata 62,72 dan KKM 65,51. Untuk siklus III nilai rata-rata 73,96 dan KKM 82,75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai siklus III mengalami peningkatan cukup baik. Pada siklus III ini prestasi belajar PAI siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata 73,96 walaupun masih ada 5 siswa yang tidak tuntas KKM. Hal tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan II. Perolehan nilai tertinggi pada siklus ini mencapai nilai 100. Untuk lebih jelasnya peningkatan perkembangan tiap siklus dipaparkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Grafik nilai siklus I, II, dan III

Berdasarkan hasil evaluasi di atas pencapaian semua nilai siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 56,72 menjadi 73,96. Dengan hasil tersebut metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### KESIMPULAN

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII RPL-A SMK Negeri 2 Cimahi Kabupaten Bekasi dapat ditingkatkan melalui metode diskusi. Metode diskusi ini dinilai sangat efektif karena dengan metode ini kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan sangat menyenangkan. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa Kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi Kabupaten Bekasi Tahun 2017. Pada siklus I mencapai skor rata-rata 13,67, meningkat pada siklus II menjadi 15,7 dan pada siklus III menjadi 17,87.
2. Penerapan Metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa Kelas XII RPL-A di SMK Negeri 2 Cimahi Kabupaten Bekasi Tahun 2017. Pra siklus 56,72 pada siklus I mencapai nilai rata-rata 59,82 meningkat pada siklus II menjadi 68,72 dan pada siklus III menjadi 73,96.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Negeri 2 Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z.(1998). *Evaluasi instruksional prinsip, tehnik prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Ahmadi, A, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, D. (2001). *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu, G.D.S & Nugraha, F.F. (2018). Effect Of Cooperative Learning Model Type Team Game Tournament (TGT) On Cross-Cultural Skills In Learning Science Social Knowledge In Primary School. *PrimaryEdu*, 63-70.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajarmengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, M. (1995). *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.